

**EFEKTIVITAS METODE PENGAJARAN PESANTREN
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL
SANTRI MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Alfi Qurrotul A'yun

20105020058

PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2024

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1058/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS METODE PENGAJARAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFI QURROTUL A'YUN
Nomor Induk Mahasiswa : 20105020058
Telah diujikan pada : Senin, 08 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
SIGNED

Valid ID: 66a32913ac299



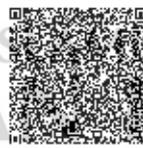
Penguji II
Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66a2f5a864320



Penguji III
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66a305823bae47



Yogyakarta, 08 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66a852977f27

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Alfi Qurrotul A'yun
NIM : 20105020058
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama Agama
Alamat : Jl. Cipto Mangunkusumo, Simpang Tiga, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda,
Kalimantan Timur 75136
Telp : 082251332009
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Pengajaran Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan
Spiritual Santri Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa.

- 1 Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
- 2 Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri
- 3 Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Alfi Qurrotul A'yun
20105020058

NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dosen Pembimbing Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T Rel
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alfi Qurrotul A`yun
NIM : 20105020058
Program Studi : Studi Agama Agama
Judul Skripsi : Efektifitas Metode Pengajaran Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Program Studi Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Mei 2024

Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T. Rel.

NIP.19740525 199803 1 005

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfi Qurrotul A'yun
NIM : 20105020058
Prodi : Studi Agama Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataansaya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Mei 2024



Alfi Qurrotul A'yun
20105020058

MOTTO

“Jangan Pernah Merasa Memberi, Jangan Pernah Merasa Tersakiti,
Hiduplah Dengan Cinta”

(K.H. Jalal Suyuti)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dipersembahkan untuk:

“Dengan senantiasa mengharap ridho Allah SWT, secara khusus skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Totok Sutrisno dan Ibu Siti Maslichah, orang yang paling istimewa sepanjang hidup saya.

*Almater saya Prodi Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu memberikan dukungan dan menghadirkan tawa penuh suka cita di hidup saya”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tantangan zaman yang berat telah menyebabkan remaja terjerumus dalam kekosongan nilai-nilai spiritual. Derasnya arus informasi membawa berbagai contoh kebudayaan positif maupun negatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar remaja mempunyai kontrol diri dan menghindari perilaku yang menyimpang adalah dengan meningkatkan kecerdasan spiritual. Namun untuk mencapai tingginya tingkat kecerdasan spiritual, remaja membutuhkan dukungan dan bimbingan yang konsisten. Dalam hal ini, pesantren menjadi faktor penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual karena santri mempunyai lebih banyak kesempatan untuk memperdalam pemahaman dan praktik agama, mengembangkan nilai-nilai spiritual, serta membentuk karakter yang teguh dalam mengikuti ajaran agama.

MTs Wahid Hasyim Yogyakarta adalah lembaga pendidikan yang berdiri dalam lingkup Pondok Pesantren. Berdasarkan pengamatan awal di MTs Wahid Hasyim Yogyakarta, terdapat beberapa santri yang berasal dari latar belakang keluarga dan lingkungan yang kurang baik, padahal proses pembentukan dan pengembangan potensi spiritual harus dimulai dan ditanamkan sejak dini dan berkelanjutan. Oleh karena itu orang tua tidak bisa mengandalkan pesantren sepenuhnya untuk melakukan pengembangan dan pembentukan potensi spiritual anak mereka. Penelitian ini ingin menjawab pertanyaan berikut: (1) Metode pengajaran apa yang dilakukan pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (2) Apakah metode yang digunakan pesantren efektif dan berhasil dalam mengubah perilaku santri sebagai perwujudan dari peningkatan kecerdasan spiritual. (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori Hovland tentang Stimulus-Organisme-Respons (SOR) yang menunjukkan pengaruh antara stimulus lingkungan eksternal terhadap perilaku individu. Teori ini peneliti gunakan untuk mengkaji tentang keefektifan metode yang digunakan pesantren dalam mengubah perilaku santri sebagai perwujudan dari peningkatan kecerdasan spiritual.

Hasil penelitian yang dilakukan di MTs Wahid Hasyim Yogyakarta menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*, metode pengajaran atau stimulus yang dilaksanakan madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu berupa pembiasaan kegiatan keagamaan dan sosial seperti sholat, puasa, dzikir, kerja bakti, diskusi keagamaan dan pembinaan keruhanian dari para pendidik pesantren. *Kedua*, terjadi perubahan perilaku pada diri santri sebagai respon atas stimulus yang diberikan para pendidik yang ada di pesantren sebagai perwujudan dari peningkatan kecerdasan spiritual. *Ketiga*, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendidik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu sarana dan prasarana yang memadai, tenaga pengajar yang berkompeten, lingkungan tempat tinggal santri yang kondusif dan agamis, adanya kerja sama dan kekompakan seluruh warga madrasah, kurangnya motivasi dan kesadaran pada diri santri, kurangnya partisipasi dari para wali santri, serta latar belakang santri yang berbeda.

Kata Kunci: Metode Pengajaran Pesantren, Kecerdasan spiritual, Santri

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari perjalanan akademik untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

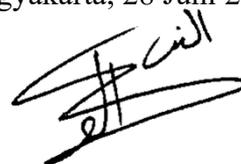
1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Ketua Program Studi Agama-Agama dan Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, ide dan masukan dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu urusan akademik peneliti selama berkuliah.
6. Seluruh dosen dan staf TU Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Siti Maslichah dan Bapak Totok Sutrisno selaku kedua orang tua penulis yang selalu berjuang dan memberikan doa dan restunya. Terima kasih atas seluruh pengorbanan yang telah diberikan, sehingga saya dapat berada di titik

ini. Serta untuk saudara penulis, Muhammad Najib Suryanata, Muhamad Hasan Abdillah, dan Lharasati Dewi yang selalu menemani, memotivasi dan berbagi banyak hal.

8. Bapak K.H. Jalal Suyuti dan Ibunda Nyai Hj. Nelly Umi Halimah selaku pengasuh sekaligus orang tua di Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang selalu sabar membimbing dan mendidik sepenuh hati.
9. Kepala Madrasah MTs Wahid Hasyim dan seluruh tenaga pendidik serta santri MTs Wahid Hasyim yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta meluangkan waktunya untuk membantu proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman Santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang selalu menemani dan memberikan dukungan selama ini.
11. Teman-teman di Prodi Studi Agama-Agama angkatan 2020 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik dalam hal materil maupun spiritual.

Demikian rasa hormat dan ucapan terima kasih penulis sampaikan. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian ini. Semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan berkontribusi pada penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 28 Juni 2024



Alfi Qurrotul A'yun
NIM. 20105020058

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II GAMBARAN UMUM MTs WAHID HASYIM YOGYAKARTA.....	19
A. Letak Geografis.....	19
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya MTs Wahid Hasyim Yogyakarta	19
C. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta	21
D. Struktur Organisasi MTs Wahid Hasyim Yogyakarta	22
E. Sarana dan Prasarana	31
BAB III METODE PENGAJARAN DI PESANTREN DAN EFEKNYA TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI	33
A. Pelaksanaan Kegiatan Pesantren dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual di MTs Wahid Hasyim.....	33
B. Efek Metode Pengajaran Pesantren Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri	39

BAB IV FAKTOR FAKTOR DAN SOLUSI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL	46
A. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual	46
1. Faktor Pendukung	46
2. Faktor Penghambat.....	50
B. Solusi untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri.....	54
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin maju memberikan dampak signifikan bagi kehidupan manusia. Pesatnya kemajuan teknologi membawa berbagai kebudayaan modern yang mengubah cara berpikir, kebiasaan, dan orientasi hidup manusia. Akibatnya, kehidupan manusia saat ini cenderung materialistik, fokus pada kesenangan, dan hal-hal duniawi.¹ Di satu sisi, arus globalisasi dan informasi lintas sektoral dan agama telah membawa manusia pada tingkat kecanggihan teknologi dan pencapaian ilmu dan yang tinggi. Namun di sisi lain, budaya modern juga telah menjerumuskan manusia ke dalam sekularisme, kemerosotan moral spiritual, dan dehumanisasi.

Orientasi hidup manusia yang materialistik sering kali menyebabkan perilaku yang menyimpang dan tidak bermoral. Remaja adalah salah satu kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh negatif ini. Masa remaja adalah fase transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Perubahan ini sering kali menjadi krisis bagi remaja yang kekurangan pegangan. Ketidakstabilan karakter remaja sering kali berbenturan dengan dinamika budaya modern yang berkembang dengan cepat.²

Remaja sering kali terjebak dalam tren zaman yang mengikuti budaya asing, sehingga melakukan kenakalan yang meresahkan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pegangan hidup bagi remaja yang berfungsi sebagai filter dalam memilah antara budaya yang baik dan buruk.

Salah satu cara untuk membantu remaja memiliki kontrol diri dan menghindari perilaku menyimpang adalah dengan mengembangkan kecerdasan

¹ Andika. "Agama dan Perkembangan Teknologi Di Era Modern", *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, II, September 2022, hlm. 131.

² Agus Budijarto. "Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Pancasila", *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, XXXIV, Juni 2018, hlm. 19.

spiritualnya. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang menitikberatkan pada aspek batin seseorang yang berhubungan dengan kebijaksanaan di luar ego atau pikiran sadar. Kecerdasan ini berfungsi sebagai pengendali dalam memproses berbagai norma, nilai, dan kualitas hidup melalui pemanfaatan kekuatan pikiran bawah sadar, atau yang sering disebut sebagai suara hati.³

Monty P. Satriadarma dan Fadelis E. Waruwu beranggapan bahwa kecerdasan spiritual merupakan inti dari kesadaran manusia karena mampu membuat individu memahami jati dirinya serta memberikan makna terhadap hidup dan seluruh aktivitasnya.⁴ Sedangkan menurut Mudjib dan Mudzakir, kecerdasan spiritual dipahami sebagai kekuatan pendorong yang memotivasi seseorang untuk menjalani kehidupan yang bermakna. Mereka berpendapat bahwa individu yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual tinggi cenderung menunjukkan perilaku positif dan berupaya menghindari tindakan-tindakan yang dapat membahayakan dirinya sendiri dan orang lain.⁵

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk menyelaraskan antara pikiran dan tubuh sehingga kecerdasan spiritual menjadi titik tumpu bagi perkembangan dan perubahan. Dalam menjalani perjalanan kehidupan yang kompleks ini, kecerdasan spiritual menawarkan suatu dimensi yang mendalam, membimbing individu menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang diri dan makna hidup. Berikut ini manfaat memiliki kecerdasan spiritual yang baik, yaitu:

1. Kesejahteraan Emosional

Kecerdasan spiritual memainkan peran penting dalam mencapai kesejahteraan emosional. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang diri dan tujuan hidupnya, ia cenderung memiliki kestabilan emosional yang lebih tinggi. Kemampuan untuk merenung dan menemukan makna dalam pengalaman hidup dapat membantu individu mengelola emosi

³ Simon M. Tampubolon. "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Perguruan Tinggi", *Humaniora*, II, Oktober 2013, hlm. 1206.

⁴ Monty P. Satriadarma dan Fadelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan. Pedoman bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm. 45.

⁵ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 329-330.

dengan lebih baik. Dalam momen kesulitan, kecerdasan spiritual dapat menjadi sumber ketenangan dan penerimaan.

2. Ketahanan Mental

Ketahanan mental melibatkan kemampuan untuk mengatasi tekanan, tantangan, dan ketidakpastian. Kecerdasan spiritual memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mengembangkan ketahanan mental. Keyakinan pada nilai-nilai spiritual atau kepercayaan pada kekuatan yang lebih besar dapat menjadi pendorong untuk tetap tenang dalam menghadapi kesulitan. Ini bukan hanya tentang bertahan, tetapi juga tumbuh dan berkembang melalui pengalaman hidup.

3. Hubungan yang Bermakna

Kecerdasan spiritual memperkaya hubungan interpersonal dengan membawa elemen empati dan kepedulian yang dalam. Kemampuan untuk mengerti dan memahami perasaan orang lain membuka jalan menuju hubungan yang lebih bermakna. Dalam konteks ini, kecerdasan spiritual dapat memperdalam ikatan sosial, menciptakan lingkungan di mana orang merasa didengar, dimengerti, dan diterima.

4. Pemahaman Makna dalam Kesulitan

Seseorang dengan kecerdasan spiritual dapat melihat makna dalam setiap pengalaman hidup, termasuk kesulitan. Mereka cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap tantangan, melihatnya sebagai peluang untuk pertumbuhan dan transformasi. Kemampuan ini membantu mengurangi dampak negatif stres dan meningkatkan adaptasi terhadap perubahan.

5. Rasa Syukur dan Kepuasan Hidup

Kecerdasan spiritual sering terkait dengan pengembangan rasa syukur dan apresiasi terhadap kehidupan. Melihat keindahan dalam kehidupan sehari-hari dan bersyukur atas anugerah hidup dapat memberikan kepuasan yang mendalam. Ini menciptakan sikap positif yang berdampak pada kualitas hidup secara keseluruhan.

Manfaat kecerdasan spiritual tidak hanya terbatas pada aspek individual tetapi juga memperluas dampaknya ke lingkungan sosial. Ketika individu

menggal dimensi spiritual dalam hidup mereka, mereka cenderung menjadi kontributor positif bagi komunitas di sekitar mereka, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan bersama.

Zohar dan Marshall beranggapan bahwa kecerdasan spiritual yang tinggi akan membuat individu mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, memiliki kesadaran dan kepedulian yang tinggi, bersikap fleksibel, mudah beradaptasi dengan lingkungan, mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah, serta memiliki komitmen dan tanggung jawab. Selain itu, kecerdasan spiritual yang tinggi dapat menurunkan sifat egois, mewujudkan kehidupan sesuai dengan tujuan dan misi, dan mengambil pelajaran berharga dari kegagalan sehingga seseorang mengerti makna hidupnya.⁶ Kecerdasan spiritual yang tinggi juga membantu seseorang membangun diri yang utuh dengan selalu berpikir positif dalam menghadapi berbagai kejadian, sehingga tidak terjebak dalam arus perkembangan zaman yang semakin kehilangan nilai-nilai kehidupan.⁷

Dengan demikian, keberadaan kebudayaan modern yang merupakan tantangan besar bagi remaja tidak akan menimbulkan dampak negatif jika remaja memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi. Kecerdasan spiritual akan berperan sebagai benteng pertahanan yang memungkinkan remaja untuk menyaring dan memilih antara budaya yang positif dan yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Namun untuk mencapai kecerdasan spiritual yang baik, harus ditanamkan sejak dini. Pendidikan dan arahan yang diberikan pada anak di usia dini berpengaruh besar, karena periode ini merupakan masa persiapan dan pengarahan.

Berdasarkan Jurnal yang ditulis oleh Firdaus salah satu Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini” disebutkan bahwa anak-anak telah memiliki potensi kecerdasan spiritual sejak lahir sehingga peran orang tua sangat penting

⁶ Danar Zohar & Ian Marshall, *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 37.

⁷ Dikutip oleh Monty P. Satriadarma dan Fadelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan. Pedoman bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm. 42.

dalam mengembangkan potensi tersebut.⁸ Orang tua adalah pembina utama dan pertama dalam kehidupan anak. Karakter, kebibadian, sikap, dan gaya hidup orang tua merupakan unsur pendidikan yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi anak.⁹ Oleh sebab itu, orang tua tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pengembangan potensi spiritual anaknya kepada pesantren.

Proses pengembangan ini harus dimulai sejak lahir dan berlanjut hingga dewasa. Semakin awal proses ini dimulai, maka hasil yang diperoleh juga semakin optimal.¹⁰ Sebagai contoh dalam ajaran Islam setiap bayi yang baru lahir harus diadzankan dan diiqomatkan. Hal ini menandakan bahwa penting bagi anak untuk diperkenalkan dengan nilai-nilai spiritual sejak dini agar anak telah memiliki pencerahan spiritual saat mencapai usia balig. Pencerahan spiritual ini dapat menumbuhkan nilai-nilai spiritual dalam diri anak sehingga kelak anak akan mencapai kecerdasan spiritual yang tinggi.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta, terdapat beberapa wali santri yang tidak membekali anaknya ilmu agama sebelum dimasukkan ke pesantren dikarenakan urusan pekerjaan. Bahkan tak jarang santri yang mendapatkan lingkungan yang kurang baik dari keluarganya sendiri (broken home) namun orang tuanya menuntut pesantren agar dapat merubah santri tersebut menjadi lebih baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan pembinaan spritual untuk mengubah anak anak yang mempunyai latar belakang lingkungan yang buruk menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah metode yang digunakan pesantren efektif dan berhasil dalam mengubah perilaku santri sebagai perwujudan dari peningkatan kecerdasan spiritual, sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan mengangkat judul “Efektivitas Metode Pesantren Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta”

⁸ Firdaus. “Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini”, *Al-Dzikra*, I, Januari–Juni 2016, hlm. 91.

⁹ Makmur. “Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Dan Akhlak Anak”, *Jurnal Literasiologi*, I, Juli - Desember 2020, hlm. 30.

¹⁰ Firdaus. *Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini*”, hlm. 105.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam skripsi ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa metode yang digunakan pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta?
2. Apakah metode yang digunakan pesantren efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa saja metode yang digunakan pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Menambah dan memperluas wawasan keilmuan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya pada Prodi Studi Agama-Agama dalam pembahasan mengenai kecerdasan spiritual.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya kecerdasan spiritual dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi yang berdampak luas pada budaya dan gaya hidup masyarakat.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum tentang metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.
- 3) Menjadi bahan perbandingan dan referensi bagi pihak-pihak yang ingin mengkaji dan mendalami lebih lanjut tentang efektivitas metode yang digunakan pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis juga menelusuri penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Jurnal karya Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi, dan Abdul Mujib yang berjudul “Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja”. Jurnal ini menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan di *Boarding School* SMK PPN memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan aspek-aspek kecerdasan spiritual pada remaja,¹¹ namun jurnal tersebut hanya meneliti tentang bagaimana proses bimbingan keagamaan di *Boarding School* SMKPPN Tanjungsari tanpa mengkaji apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung yang ditemukan dalam proses tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang bagaimana proses peningkatan kecerdasan spiritual santri melalui bimbingan keagamaan serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam proses peningkatan kecerdasan spiritual tersebut.

¹¹ Risna Dewi Kinanti (dkk.), “Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja”, *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, II, Juni 2019, hlm. 268.

Jurnal karya Susiah dan Maryono yang berjudul "Peran Kiai dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al I'anh Wonosobo". Jurnal ini menjelaskan bahwa peran kyai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri adalah sebagai pengasuh pondok, pengajar, pembimbing, dan sebagai orang tua kedua bagi para santri.¹² Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis yaitu penelitian ini berfokus pada peran kyai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri, sedangkan penulis akan membahas tentang peran semua tenaga pendidik yang ada di pesantren serta mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

Jurnal karya Khusnul Khotimatul Maulidiah dan Muh. Wasith Achadi yang berjudul "Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap". Jurnal ini menjelaskan bahwa program tahfidz yang di pondok pesantren roudlotul qur'an Cilacap dapat membuat kecerdasan emosional dan spiritual santri meningkat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis yaitu penelitian ini berfokus pada program tahfidz sebagai upaya dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual santri, sedangkan penulis akan mencari tau metode-metode lain yang dapat mendukung penngkatan kecerdasan spiritual santri.

Jurnal karya karya Rifangatul Mahmudah dan Nur Azizah yang berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kepribadian santri,¹³ kecerdasan spiritual yang terbentuk dengan baik akan menghasilkan santri yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifangatul Mahmudah dan Nur Azizah terletak pada tujuan dan metode yang digunakan. Penelitian Rifangatul Mahmudah dan

¹² Susiah dan Maryono. "Peran Kiai dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Santri Pondok Pesantren Al I'anh Wonosobo", *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, IV, Juli-Desember 2021, hlm. 154.

¹³ Rifangatul Mahmudah dan Nur Azizah. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto", *Komunika*, I, Januari- Juni 2016, hlm. 42.

Nur Azizah menggunakan metode kuantitatif, sementara penulis menggunakan metode kualitatif. Selain itu, penelitian Rifangatul Mahmudah dan Nur Azizah bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan spiritual santri dengan kepribadian santri, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode apa yang digunakan pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri.

Skripsi Dedek Romansyah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021 yang berjudul “Efektivitas Kegiatan Istighosah Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ikhwan Tanjung Raya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan istighosah di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ikhwan Tanjung Raya dianggap efektif dalam membentuk kecerdasan spiritual santri. Hal ini terlihat dari santri yang bersikap lebih sopan, disiplin, serta menghargai ilmu yang didapat.¹⁴ Perbedaan antara penelitian ini dengan yang dilakukan penulis yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh kegiatan istighosah terhadap peningkatan kecerdasan spiritual, sedangkan dalam skripsi ini peneliti juga akan mengeksplorasi metode-metode lain yang mendukung peningkatan kesadaran spiritual santri.

Skripsi Vera Afrita, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu tahun 2023 yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga Di Desa Air Lelangi Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang lakukan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Desa Air Lelangi Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara adalah dengan mengenalkan batasan aurat, doa-doa sehari-hari, wudhu, pelaksanaan shalat, hukum halal haram, pengajaran Al-Qur’an, serta larangan dari perilaku yang tidak baik.¹⁵ Perbedaan antara penelitian ini dengan yang dilakukan penulis terletak

¹⁴ Dedek Romansyah, “Efektivitas Kegiatan Istighosah Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ikhwan Tanjung Raya”, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2021, hlm. 92.

¹⁵ Vera Afrita, “Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga Di Desa Air Lelangi Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2023, hlm. 104.

pada pendekatan variabel independen yang digunakan, di mana penelitian sebelumnya mengambil orang tua sebagai variabel independen, sementara penelitian ini menggunakan metode pengajaran pesantren sebagai variabel independen.

Skripsi karya Sri Mulyani mahasantri jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2019 yang berjudul “Peran Pesantren dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui kegiatan keagamaan Pada Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Tenganan Tahun 2019”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan pesantren dalam menanamkan nilai-nilai religius yaitu melalui keteladanan, nasihat, pembiasaan, hadiah dan hukuman.¹⁶ Perbedaan antara penelitian ini dengan karya ilmiah yang dilakukan penulis sebelumnya adalah bahwa karya ilmiah tersebut mengkaji peran pesantren dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada santri Pondok Pesantren Nurul Islam Tenganan, sedangkan penulis ini akan memfokuskan pada peran pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Skripsi karya Lilik Qosidah Mahasantri Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro yang berjudul “Peran Pendidik Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39b Batanghari, Lampung Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik memiliki peran krusial dalam membina kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Adapun faktor penghambat pendidik dalam membina kecerdasan spiritual santri yaitu latar belakang santri yang beragam, kurangnya kesadaran dan motivasi belajar santri, kurangnya tanggung jawab terhadap program-program yang ada, serta kurangnya jumlah tenaga pendidik. Di sisi lain, faktor pendukung dalam pembinaan kecerdasan spiritual meliputi kerjasama antara pengasuh dan pendidik, keterlibatan aktif pendidik dalam pengawasan santri, dan ketersediaan sarana prasarana yang

¹⁶ Sri Mulyani, “Peran Pesantren dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui kegiatankeagamaan Pada Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Tenganan Tahun 2019”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, Salatiga, 2019, hlm. 104.

memadai untuk memudahkan proses pembinaan.¹⁷ Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan studi yang dilakukan oleh Lilik Qosidah terletak pada penggunaan teori yang digunakan. Lilik Qosidah menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas, sedangkan penulis dalam penelitian ini menggunakan teori Stimulus-Organisme-Respons (SOR) yang dikemukakan oleh Hovland.

Skripsi karya Ulfah Mudrikah mahasantri Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual santri di MTs Sirojul Falah berjalan dengan baik melalui berbagai cara yang dilakukan seperti memberikan motivasi, menjadi teladan yang baik, menjalin komunikasi yang baik dengan santri, serta senantiasa membimbing santri untuk selalu menjalankan ibadah sehingga hubungan mereka dengan Sang Pencipta terjaga dengan baik.¹⁸ Perbedaan antara penelitian ini dengan yang dilakukan penulis terletak pada fokus dan objek penelitian. Skripsi di MTs Sirojul Falah mengeksplorasi bagaimana pembinaan akhlak mempengaruhi kecerdasan spiritual, sementara skripsi penulis mempertimbangkan pembinaan akhlak dan faktor-faktor lain yang mendukung peningkatan kecerdasan spiritual santri. Selain itu, objek penelitian di MTs Sirojul Falah adalah santri yang tinggal di rumah, sedangkan objek penelitian penulis adalah santri yang bermukim di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap kajian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan yang menjadi acuan peneliti untuk melengkapi dan menyempurkan hasil penelitian terdahulu. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang dilakukan penulis yaitu terletak pada objek penelitian, teori yang digunakan, pengukuran variabel, tahun penelitian serta metode analisis data yang digunakan penelitian sebelumnya. Selain itu penelitian

¹⁷ Lilik Qosidah, “Peran Pendidik Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39b Batanghari, Lampung Timur”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Lampung, 2019, hlm. 74.

¹⁸ Ulfah Mudrikah, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak Di Mts Sirojul Falah”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017, hlm. 66.

ini dilakukan untuk melengkapi pengetahuan tentang suatu topik yang masih kurang pada penelitian terdahulu seperti faktor faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual serta solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan mengenai kecerdasan spiritual serta menjadi bahan perbandingan dan refrensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Teoritik

Secara umum, teori adalah sebuah sistem konsep yang mengindikasikan adanya hubungan di antara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena. Sedangkan menurut Kerlinger, teori adalah konsep atau batasan yang dibangun untuk menjelaskan suatu peristiwa dan kaitannya dengan peristiwa lainnya untuk memahami penyebab atau tujuan dari timbulnya peristiwa tersebut.¹⁹ Peran teori dalam sebuah penelitian diumpakan sebagai pemandu seseorang dalam meneliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Stimulus-Organisme-Respons (SOR) yang mengungkapkan pengaruh stimulus lingkungan eksternal terhadap perilaku individu. Teori yang dikemukakan oleh Hovland pada tahun 1953 menyatakan bahwa organisme akan menghasilkan suatu perilaku ketika ada stimulus khusus yang memicu respons terhadap stimulus tersebut. Adapun unsur teori dalam penelitian ini adalah stimulus yang berupa pesan yang terkadang secara tidak langsung ingin disampaikan para pendidik melalui kegiatan yang ada di pondok pesantren, organisme yang berupa santri Madrasah Tsanawiyah Hasyim, dan respon yang berupa perubahan perilaku sebagai perwujudan dari peningkatan kecerdasan spiritual dikalangan santri.

Teori SOR menunjukkan bahwa rangsangan luar (stimulus) mendorong individu untuk mengevaluasi (organisme), yang akhirnya berdampak pada perilaku (respons). Teori SOR juga menjelaskan bagaimana lingkungan memengaruhi kondisi internal dan berdampak pada perilaku individu. Lingkungan

¹⁹ Muhammad Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi* (Depok: Rajawali Press, 2018), hlm.1.

memberikan rangsangan eksternal (stimulus) kepada individu untuk mengevaluasi hingga akhirnya menghasilkan suatu perilaku atau tindakan.

Teori ini mengemukakan bahwa perubahan perilaku hanya akan terjadi ketika stimulus yang diberikan lebih kuat dari stimulus sebelumnya. Teori ini meyakini bahwa perubahan perilaku bergantung pada kualitas stimulus yang berinteraksi dengan organism. Dengan kata lain, kualitas sumber komunikasi seperti kepemimpinan, gaya berbicara dan kredibilitas sangat penting dalam menentukan keberhasilan perubahan perilaku.

Proses perubahan perilaku pada dasarnya sama dengan proses pembelajaran.²⁰ Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari: Stimulus yang diberikan kepada organisme bisa diterima atau ditolak. Jika Stimulus tersebut ditolak, berarti stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi perhatian santri dan begitu juga sebaliknya. Adapun stimulus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesan yang terkadang secara tidak langsung ingin disampaikan para pendidik melalui kegiatan yang ada di pondok pesantren.

Apabila stimulus mendapatkan perhatian dari organisme (diterima), maka organisme akan memahami stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya. Selanjutnya organisme akan mengolah stimulus tersebut sehingga timbul kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap). Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan, stimulus tersebut akan menyebabkan perubahan perilaku pada santri sebagai respon atas perwujudan dari peningkatan kecerdasan spiritual di kalangan santri.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian berfungsi sebagai landasan pemikiran dan tindakan dalam melaksanakan suatu penelitian.²¹ Bagian ini akan membahas tentang jenis

²⁰ Dikutip oleh Soekidjo Notoadmojo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 56.

²¹ Juliansyah noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 254.

penelitian, sumber data, metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, serta teknik analisis data.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang mengkaji tentang “Efektivitas metode yang digunakan pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual Santri Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta”. Penelitian berlangsung sekitar 8 bulan mulai dari 1 September 2023 hingga 30 April 2024 dengan mengamati kegiatan santri hingga melakukan wawancara. Peneliti juga merupakan salah satu santri mahasiswi di pondok pesantren Wahid Hasyim, sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi lebih lengkap dan akurat mengenai efektivitas metode pengajaran pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri di MTs Wahid Hasyim. Adapun metode penelitian yang akan digunakan meliputi:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Psikologi Agama. Penelitian kualitatif tidak diukur berdasarkan kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi, melainkan memberikan gambaran kompleks melalui analisis kata-kata, laporan rinci dari pandangan responden, dan studi dalam situasi alami. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, yang menekankan pada proses dan makna dari perspektif subjek. Peneliti kualitatif berusaha untuk memahami pengalaman individu serta bagaimana individu merespons dan berperilaku dalam konteks tertentu sesuai dengan aktivitas mental yang mendasarinya dengan fokus pada fenomena sentral yang merupakan konstruk psikologis yang dipahami dari sudut pandang subjek penelitian. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran nyata dari suatu kejadian atau pengalaman individu, dalam konteks sosio-kultural subjek penelitian.

2. Sumber Data

a. Primer

Data primer adalah materi atau bahan mentah yang didapat langsung dari narasumber. Ini mencakup semua informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan sumber-sumber langsung lainnya.

b. Sekunder

Data sekunder mencakup berbagai dokumen seperti referensi dan literatur yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan spiritual, seperti buku, makalah, jurnal, dan sumber lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode pengamatan adalah proses mencatat pola perilaku individu, objek, atau peristiwa secara sistematis tanpa berinteraksi langsung atau bertanya kepada individu yang diamati. Keunggulan dari observasi ialah data yang dikumpulkan cenderung tidak terdistorsi, lebih akurat, dan terbebas dari response bias.²²

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari responden untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.²³ Fokus penelitian ini yaitu metode yang diterapkan pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi melalui percakapan langsung dengan pihak terkait guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.²⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus, pendidik, dan santri

²² Etta Mamang sangadji dan S. Sopiah, *Metodologi Penelitian-PendekatanPraktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm. 171.

²³ Juliansyah noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 140.

²⁴ Etta Mamang sangadji dan S. Sopiah, *Metodologi Penelitian-PendekatanPraktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm. 191.

yang ada di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim. Isi dari wawancara sesuai dengan fokus masalah yaitu peningkatan kecerdasan spiritual terhadap santri Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang ditujukan pada objek penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian seperti buku, jurnal, foto, dan lain-lain. Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi informasi dalam menganalisis situasi lapangan terkait proses dan dampak peningkatan kecerdasan spiritual pada santri Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data adalah tindakan sistematis dalam menemukan dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya sehingga hasilnya lebih mudah dipahami orang lain. Proses analisis data mencakup pengorganisasian data, pemecahan data menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, menentukan mana yang penting dan layak dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain. Miles dan Huberman mengatakan bahwa terdapat tiga jenis kegiatan analisis data kualitatif yaitu:²⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengabstrakan informasi yang mendukung data penelitian yang telah diperoleh dan dicatat selama proses pengumpulan data di lapangan.²⁶ Proses ini dimulai sejak peneliti memilih kasus untuk diteliti dan dipandu oleh tujuan penelitian yang ingin dicapai.

²⁵ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338.

b. Display Data

Display Data adalah proses penyajian data berupa kumpulan informasi yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami sebelum akhirnya menarik kesimpulan ataupun melakukan tindakan.²⁷ Proses ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman tentang apa yang sedang terjadi dan tindakan apa yang perlu diambil.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan hasil analisis data dan interpretasi. Dengan memverifikasi data, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dan menentukan metode yang digunakan pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari sistematika pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penulisan dan memudahkan pembaca dalam memahami tulisan ini. Setiap bab akan dijelaskan secara bertahap untuk menguraikan seluruh pokok permasalahan.

Bab pertama adalah pendahuluan yang menjelaskan latar belakang pentingnya penelitian ini secara deskriptif. Rumusan masalah berisi pokok permasalahan yang akan diteliti. Tujuan dan kegunaan penelitian berisikan alasan yang sesuai dengan pokok permasalahan. Tinjauan Pustaka akan memberikan informasi bahwa penelitian ini berbeda dengan para peneliti sebelumnya. Kerangka teori berisi teori yang relevan dengan permasalahan dan akan menjadi landasan untuk memecahkan rumusan masalah. Metode penelitian akan menjelaskan teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara komprehensif tentang objek penelitian. Sistematika pembahasan akan memberikan gambaran atau pandangan kepada

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 339.

²⁸ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* terj. Tejtjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

pembaca dengan tujuan mempermudah pemahaman dalam membaca tulisan ini.

Bab kedua akan membahas secara rinci mengenai karakteristik umum Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, termasuk informasi tentang lokasi geografis, sejarah pendiriannya, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana yang tersedia di pesantren.

Bab ketiga merupakan bab yang membahas tentang pelaksanaan kegiatan pesantren dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual santri dan efek metode pengajaran pesantren terhadap peningkatan kecerdasan spiritual santri

Bab keempat berisi tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual serta solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Bab kelima penutup berisi kesimpulan kritik dan saran penulis yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini ditujukan untuk menjawab pokok permasalahan yang menjadi fokus utama kajian penelitian. Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan analisis penulis terhadap efektivitas metode pengajaran pesantren dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pesantren yang dibiasakan madrasah sangat berpengaruh terhadap perkembangan spiritual santri. Sebagai upaya meningkatkan kecerdasan spiritual santrinya, seluruh pendidik di MTs Wahid Hasyim selalu berkomitmen dan bekerja sama dengan selalu mencontohkan dan mendampingi semua kegiatan yang telah di rancang madrasah. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan pesantren yang dibiasakan oleh MTs Wahid Hasyim dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu melalui pembiasaan aktivitas keagamaan dan sosial seperti membaca dan menghafal Al Qur'an, sholawat nabi, sholat, puasa, membaca asmaul khusna, dzikir, diskusi keagamaan, kerja bakti dan pembinaa keruhanian.
2. Menurut teori Hovland, stimulus yang diberikan kepada organisme dapat diterima atau ditolak tergantung pada pengaruhnya terhadap perubahan perilaku santri. Stimulus yang diberikan pesantren berupa pembiasaan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial ternyata sangat berpengaruh pada perkembangan spiritual santri. Hal ini dibuktikan oleh perubahan perilaku santri yang mencerminkan indikator kecerdasan spiritual seperti yang telah dijelaskan oleh Zohar dan Marshall yaitu mampu bersikap fleksibel, enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, mampu menghadapi penderitaan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, dan mampu menghadapi rasa takut.
3. Dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual santri, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor pendukung madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri meliputi tenaga pengajar yang

berkompeten, sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan tempat tinggal santri yang kondusif dan agamis, adanya kerja sama dan kekompakan seluruh warga madrasah, sedangkan faktor penghambat madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu kurangnya motivasi dan kesadaran pada diri santri, kurangnya partisipasi dari para wali santri, dan latar belakang santri yang berbeda.

B. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah harus terus mempertahankan prestasi dan eksistensi MTs Wahid Hasyim dengan menggerakkan seluruh warga madrasah untuk selalu mendukung dan menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan. Hal ini bertujuan agar madrasah dapat menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan cerdas baik secara intelektual maupun spiritual.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Mengingat bahwa peserta didik berada di lingkungan madrasah sepanjang hari, tenaga pendidik berperan penting dalam mengembangkan potensi setiap peserta didik dengan memaksimalkan pelaksanaan kegiatan pesantren di MTs Wahid Hasyim secara lebih baik.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini terbatas pada satu lokasi penelitian. Untuk memperoleh konsep dan kategori yang lebih luas dan saling mendukung mengenai proses pembinaan kecerdasan spiritual, diperlukan pengembangan melalui penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang memiliki korelasi, baik dilakukan secara induktif maupun deduktif sesuai dengan kebutuhan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. *Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak*. Makassar: An Nisa' Jurnal Studi Gender dan Anak. 2019.
- Achadah, Alif. *Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual di SMP Diponegoro Dampit Malang*. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*. 2020.
- Afrita, Vera. *Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga Di Desa Air Lelangi Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. 2023.
- Alfiah, A. *Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Santri di MAN 1 Watampone*. *Jurnal Al-Qayyimah*. 2018.
- Andika, Andika. *Agama Dan Perkembangan Teknologi Di Era Modern*. Jambi: Abrahamic Religions (Jurnal Studi Agama-Agama). 2022.
- Anggraini, Fina Surya dan maisaroh. *Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual*. Gahwa: Jounal Of Islamic Education. 2022.
- Anisa, Rifanni. dkk. *Upaya Guru Pai Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Smp Negeri 2 Jalancagak*. *Tarbiya Islamica*. 2022.
- Apriyanti, Nurul Hamidah. dkk. *Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang*. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*. 2019.
- Asror, Machfudzil. *Implementasi Manajemen Budaya Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Kecerdasan Santri Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Siwalankerto Surabaya*. *Greenomika*. 2019.
- Azis, Muhammad Ramdan. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri*. *Fikrah: Journal of Islamic Education*. 2021.

- Azzat, Akhmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Bachsini, Nor Kamila. dkk. *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di SMP Negeri 13 Malang*. Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan. 2023.
- Bella, Izza Farohna dan Badrut Tamami. *Pengaruh Model Boarding School Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri*. FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2022.
- Budianto, Andri. dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual, Emosional-Sosial Dan Intelektual Santri Di Madrasah Menengah Pertama (Smp) Islam Telukjambe Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang*. Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika. 2020.
- Budijarto, Agus. *Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Pancasila*. Jakarta: Jurnal Kajian Lemhannas RI. 2018.
- Bustomi, Ahmad. dkk. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Di SMPN 18 Tulang Bawang Barat*. Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan. 2023.
- Chalim, Abdul. dkk. *Desain Pengelolaan Kurikulum Pesantren Dan Perguruan Tinggi Berbasis Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual*. Malang: Jurnal Cakrawala Ilmiah. 2023.
- Danar Zohar dan Ian Marshall. *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan. 2001.
- Firdaus, Ida. *Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini*. Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits. 2017.
- Firdaus. *Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini*. Lampung: Al-Dzikra. 2016.

- Fitriani, Atika, dan Eka Yanuarti. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Santri*. BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam. 2018.
- Ghufron, Hammam Mustofa. dkk. *Upaya Guru Akidah Akhlaq Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Santri MA Nurul Hidayah Al Amin Indraloka Jaya Tubaba*. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*. 2023.
- Hafidz, Nur. dkk. *Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak*. *Aulad: Journal on Early Childhood*. 2022.
- Hamid, Abdul. dkk. *Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Madrasah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberasih*. Lamongan: Jurnal Annaba' STIT Muhammadiyah Paciran. 2022.
- Hanafi, M. Arif. dkk. *Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Santri di SMPN 3 Waru Sidoarjo*. *QUDWATUNA*. 2021.
- Harmonis, Mistria dan Tupliati Tupliati. *Spiritual Educational: Model Pembelajaran Dalam Melejitkan Kecerdasan Ruhani Anak*. *Tafaquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*. 2021.
- Herdiansyah, H. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Psikologi*. Salemba: Humanika. 2015.
- Hosaini. *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik*. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*. 2018.
- Hotimah, Nur dan Yanto. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*. 2019.
- Intan, Mas Ayu. dkk. *Upaya Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Mafatihussalam Sidoharjo Lampung Selatan*. *Journal on Education*. 2023.

- Intani, Yumi. dkk. *Peran Guru Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Pada Anak SMA Muhammadiyah 1 Medan. Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan*. 2020.
- Irma, Apriliana. dkk. *Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Santri Kelas IX Di SMP Negeri 2 Bantur Kabupaten Malang. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*. 2020.
- Jaelani, Abdul Qadir, dan Lailul Ilham. *Strategi Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri. KOMUNIKA: Jurnal dakwah dan Komunikasi*. 2019.
- Jalal (dkk.). *Peran Kyai dalam Meningkatkan kecerdasan Spirittual Remaja Generasi Z di Pesantren Anwarul Huda. Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 2021.
- Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Karlina, Desi. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di Madrasah Menengah Pertama. Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*. 2021.
- Kaswanti, Reka. dkk. *Penerapan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di MAN 1 KONSEL. Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*. 2022.
- Khairat, Annisaul, dan Vicky Rizki Febrian. *Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau. PALAPA*. 2023.
- Khotimatul, Khusnul dan Muh. Wasith Achadi. *Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap. Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2021
- Kinanti (dkk.), *Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*. Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam. 2019.

- Kinanti, Risna Dewi. dkk. *Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja. Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. 2019.
- Kusuma, Wira Hadi. *Upaya meningkatkan prestasi belajar melalui peningkatan kecerdasan spiritual santri pondok pesantren. Journal of Education and Instruction (JOEAI)*. 2019.
- Mahmudah, Rifangatul dan Nur Azizah. *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto. Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 2016.
- Maisaroh, Siti dan Jamhuri. *Pembiasaan Habitiasi Kegiatan Religius Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri Di Mi Miftahul Ulum Sumberrejo. Mu'allim: Jurnal Fakultas Agama Islam*. 2022.
- Makmur. *Peran Orang Tua dalam Membina Ibadah Dan Akhlak Anak. Tanjab Timur: Jurnal Literasiologi*. 2020.
- Mehrabian, Albert dan James A. Russell. *An approach to environmental psychology. The MIT Press*. 1974.
- Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992.
- Mudrikah, Ulfah. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak Di MTs Sirojul Falah. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2017.
- Mulyani, Sri. *Peran Pembina Asrama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Tengan Tahun 2019. Diss. IAIN Salatiga*. 2019.
- Muthmainah, Ashfiya. dkk. *Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya Menumbuhkan Spiritual Keagamaan Santri di SMAN 1 Baleendah. Prosiding Pendidikan Agama Islam*. 2018.
- Mutmainah, Hasanatul dan Miftahul Mufid. *Upaya Guru Pai Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Di Sman 1 Bojonegoro. AT-TUHFAH: Jurnal Studi Keislaman*. 2018.

- Ningrum, Effiana Cahya dan Nur Hidayat. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Program Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Kota Jombang. Jurnal Penelitian.* 2023.
- Nisa, Chairun, dan Dara Daivina. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik.* EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin. 2023.
- Peradila, Sani dan Siti Chodijah. *Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini." WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* 2020.
- Pramono, Ari Agung. *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren Ala Gus Mus.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2017.
- Priyono, Hilmi Yahya Arie. dkk. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Kecerdasan Spiritual Santri Di Madrasah Tsanawiyah Pendidikan Ilmu Al-Quran (Piq) Singosari. Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan.* 2023.
- Putri, Nefa Utami. *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) SANTRI (Studi Kasus Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Islam Kemuja. Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin.* 2022.
- Qosidah, Lilik. *Peran Pendidik Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39b Batanghari Lampung Timur.* Skripsi Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung. 2019.
- Rahman, Taufik Nur. dkk. *Metode Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri Tingkat Madrasah Menengah. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.* 2023.
- Rahmawati, Ulfah. *Pengembangan kecerdasan spiritual santri: studi terhadap kegiatan keagamaan di rumah tahfizqu deresan putri yogyakarta. Jurnal penelitian.* 2016.
- Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern.* Maumere: Penerbit Ledalero. 2021.

- Romansyah, Dedek. *Efektivitas Kegiatan Istighosah Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ikhwan Tanjung Raya*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. 2021.
- Ruiyad, Yayad. *Peran kiai dalam membina kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren KH Ahmad Munir Pekalongan*. Diss. IAIN Pekalongan, 2019.
- Sangadji, Etta Mamang dan S. Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2010.
- Saputri, Minanti Tiyan. dkk. *Peningkatan Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Upaya SMP Nurul Qomar Palembang)*. *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*. 2023.
- Sofiyah, Siti. *Kecerdasan Spiritual Anak: Dimensi, Urgensi dan Edukasi*. Surabaya: EL-BANAT (Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam). 2019.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Susiah, dan Maryono. *Peran Kiai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Santri Pondok Pesantren Al I'annah Wonosobo*. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2021.
- Susiah, Susiah dan Maryono. *Peran Kiai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Sq) Santri Pondok Pesantren Al I'annah Wonosobo*. Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2021.
- Syaifuddin, Mohammad. dkk. *Optimalisasi Bimbingan Keagamaan Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak di TPQ An-Nur Wonorejo, Kabupaten Pekalongan*. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023.
- Syam, M. Izzul Latif. *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum I Ganjaran Gondanglegi Malang*. Turatsuna. 2020.
- Syukur, Hayi Abdus dan Nikmatul Maula. *Strategi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri*. Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam. 2023.

- Syukur, Muhammad. *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Depok: Rajawali Press. 2018.
- Utama, Ferdian. *ESQ Way 165: Alternatif Metode Pengembangan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Anak*. *Journal of Early Childhood Care and Education*. 2018.
- Yahya. dkk. *Strategi, Aplikasi dan Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang*. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*. 2018.
- Zahrudin, Mamun. dkk. *Implementasi budaya religius dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik*. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*. 2021.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2007.

